

HIRING-HIRING :EKSISTENSI SASTRA LISAN MASYARAKAT KOMERING

Setya Fahira¹, Moh. Syawaludin², Sholeh Khudin³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
email: ¹lulasetya@gmail.com, ²awalugm08@gmail.com ,
³sholehkhudin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul “*Eksistensi Hiring-Hiring* Sebagai Sastra Lisan dalam Masyarakat Komering Kabupaten OKU Timur” yang lokasi penelitian dilakukan di desa Mengulak kecamatan Madang Suku I. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Eksistensi *Hiring-Hiring* dalam kehidupan masyarakat Komering di desa Mengulak kabupaten OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis yang dalam prakteknya melalui empat tahap penelitian sejarah, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teori fungsionalisme dari Brownislaw Malinowski dimanfaatkan untuk memastikan eksistensi suatu kebudayaan, dalam hal ini tradisi *Hiring-Hiring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hiring-Hiring* sebagai tradisi lisan padamasyarakat Komering di desa Mengulak sudah berlangsung sejak lama, dan diwarisi secara turun-temurun, setidaknya masa yang paling dekat diketahui oleh masyarakat pelaku pada abad ke-19, yaitu seiring dengan berkembangnya konsep pantun di seluruh Jagad Melayu. Kondisi *Hiring-Hiring* sebagai tradisi sekaligus sastra lisan Komering dapat dikatakan menuju kepunahan, namun tokoh adat berusaha kembali membudayakan *Hiring-Hiring* di tanah Komering, khususnya di Desa Mengulak Kecamatan Madang Suku I, dengan cara mendemonstrasikannya dalam berbagai upacara dan acara, seperti upacara adat, acara pernikahan, khitanan, pentas seni budaya di sekolah dan sebagainya.

Kata-kata kunci: Desa Mengulak, Eksistensi, *Hiring-Hiring*, Komering, Sastra lisan.

Abstract

This article is entitled "The Existence of Hiring-Hiring as Oral Literature in the Komering Society of East OKU Regency" where the research was conducted in the village of Mengulak, Madang Suku I sub-district. The problems in this research are: How does Hiring-Hiring exist in the life of the Komering people in Mekulak village, OKU Timur district. The research method used is a qualitative method with a historical approach which in practice goes through four stages of historical research, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data analysis process goes through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Sources of data in this study were obtained from observational studies, documentation, and interviews. The functionalism theory of Brownislaw Malinowski is used to ensure the existence of a culture, in this case the Hiring-Hiring tradition. The results of the study show that Hiring-Hiring as an oral tradition in the Komering community in Mengulak village has been going on for a long time, and has been inherited from generation to generation, at least the closest period known to the practicing community was in the 19th century, namely along with the development of the pantun concept in the entire Malay Universe. The condition of Hiring-Hiring as a tradition as well as Komering oral literature can be said to be on the verge of extinction, but traditional leaders are trying to return to the culture of Hiring-Hiring on Komering land, especially in Mengulak Village, Madang Suku I District, by demonstrating it in various ceremonies and events, such as traditional ceremonies, weddings, circumcisions, cultural arts performances at schools and so on.

Key words: Mengulak Village, Existence, Hiring-Hiring, Komerling, Oral literature.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam dari berbagai ras maupun suku dan pada dasarnya budaya Indonesia mempunyai nilai-nilai yang selalu diwariskan oleh para leluhur manusia terdahulu, dilaksanakan bersamaan dengan adanya suatu proses perubahan sosial kemasyarakatan di Indonesia. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung lama, hidup bermasyarakat dan nilai-nilai kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam daerah tertentu, yang mana telah menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan dari masyarakat.¹ Kebudayaan memiliki fungsi yang amat besar dalam kehidupan manusia dalam hidup bermasyarakat, karena hidup dimasyarakat manusia selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik maupun buruk untuk dirinya maupun orang lain.

Kebiasaan baik akan dilakukan dan diakui oleh orang lain kemudian dijadikan dasar sebagai hubungan antara orang-orang tertentu dalam suatu masyarakat, sehingga tindakan-tindakan tersebut menimbulkan norma-norma yang disebut sebagai adat istiadat. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 18 B ayat (2) berbunyi bahwa “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”. Ditegaskan pula dalam pasal 28 I ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman peradaban”.

Dalam hal ini pemerintah selalu mendukung dan menghormati masyarakat adat yang masih memegang teguh adat istiadat suatu masyarakat suku tertentu selama tidak bertentangan dengan peraturan yang ada dalam pemerintahan Indonesia. Kebudayaan ialah keseluruhan dari bentuk pengetahuan manusia sebagai unsur dari makhluk sosial yang dipakai untuk memahami dan menganalisis lingkungan serta pengalaman dan membuatnya

menjadi sebuah pedoman dari tingkah lakunya di dalam kehidupan.²

¹ Suaib, H.Hermanto. (2017). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Tangerang: AnImage, hal.8

² Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 150-151

Selaras dengan hal di atas, amanat dalam UU RI Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, pada pasal 42, yaitu berbunyi: “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”.³

Sastra daerah yang diwujudkan dengan mediumisasi bahasa daerah dapat berupa lisan atau tutur maupun tulisan atau catatan. Sastra daerah yang dituturkan juga sering disebut sebagai sastra lisan atau sastra tutur. Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan Nasional, sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Tradisi Lisan adalah pesan.⁴ Tradisi lisan adalah objek pemajuan kebudayaan yang berada pada baris pertama dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan. Kesepuluh objek tersebut, yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat-istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional.⁵

Menurut Brunvand folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan.⁶ Bentuk-bentuk (genre) folklor yang termasuk kedalam kelompok besar ini, antara lain: 1) Ragam tutur rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, jabatan tradisional, dan gelar kebangsawanan; 2) Ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, pameo; 3) Pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; 4) Puisirakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair; dan 5) Cerita prosa rakyat (mite, legenda, dan dongeng).

Sedemikian pentingnya sastra lisan di tengah-tengah pembangunan nasional menjadikan sastra lisan sebagai fokus pemerintah agar bisa dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina demi masyarakat Indonesia yang berkepribadian. Tentu saja tanggung jawab penyelamatan ini bukan saja dari tangan pemerintah (pusat dan daerah) saja, tetapi setiap warga masyarakat pun memiliki tanggung jawab dalam menyelamatkan warisan leluhur bangsanya, termasuk dalam ranah akademis.

Hiring-Hiring termasuk jenis pantun budaya yang dapat diidentifikasi sebagai salah satu sastra karena memiliki nilai dan juga termasuk sastra lisan, karena Hiring-Hiring diucapkan secara lisan atau verbal. Sehingga benar dikatakan bahwa Hiring-Hiring

³ *Kitab Undang-Undang*, nomor 24 Tahun 2009

⁴ Jan Vansina, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 303

⁵ *Kitab Undang-Undang*, nomor 5 Tahun 2017

⁶ Endraswara, *S. Teori kritik sastra*. (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 14.

berupa sastra lisan berirama yang berbentuk seperti pantun.⁷

Kajian Hiring-Hiring dari aspek sejarah adalah bentuk pengkajian tentang keberadaannya yang telah lama ada dan menjadi budaya atau adat masyarakat, khususnya yang dapat disaksikan pada saat acara pernikahan, acara adat, ataupun kegiatan yang ada di Kabupaten OKU Timur. Keberadaan tradisi Hiring-Hiring ini dahulunya dapat ditemukan diberbagai daerah di tanah Komerling, tapi kenyataan saat ini, tradisi ini tidak ditemukan secara rutin dalam berbagai acara, termasuk pernikahan yang masih memakai adat Komerling. Kesenjangan ini memunculkan rasa penasaran yang mendalam bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai eksistensi tradisi Hiring-Hiring di Tanah Komerling sebagai sastra lisan dalam acara-acara tertentu di kalangan masyarakat Komerling terkhusus di Kabupaten OKU Timur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literatur berasal atau bersumber dari studi terkait.⁸

Berikut dikemukakan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

Pertama, artikel dalam Jurnal Edukasi (2021), berjudul “Hiring-Hiring Komerling Menuju Kepunahan”. Artikel ini ditulis oleh Dian Susilastri. Ia mendeskripsikan tentang tradisi Hiring-Hiring dalam hubungannya dengan aspek-aspek yang mengindikasikan tradisi ini sudah berada di ambang kepunahan, sembari penelitimengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kepunahan tradisi ini di masa depan. *Kedua*, yaitu artikel dalam Jurnal Transformatif (2018), yang berjudul “Budaya Berbalas Pantun Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas” ditulis oleh Ari Yunaldi Aslan. Pada penelitian ini, penulis fokus pada kondisi sosial masyarakat yang masih memegang teguh budaya terbaik, yakni berbalas pantun dalam acara pernikahan. *Ketiga*, buku yang berjudul “Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode danPenerapannya” (2018). Buku ini merupakan karya Juwati, yang di dalamnya mengungkapkan tentang teori-teori mengenai sastra lisan, jenis-jenis, metode dan penerapannya di dalam masyarakat. *Keempat*, buku yang berjudul “Revitalisasi Sastra Lisan Komerling: Hiring-Hiring di Liba Pisaan di Unggak” (2021). Buku ini ditulis oleh Dian Susilastri dan Yeni Afrita. Di

⁷ Dian Susilastri dan Yeni Afrita, *Revitalisasi Sastra Lisan Komerling: Hiring-Hiring di Liba Pisaan di Unggak* (Bidang Dokumentasi dan Publikasi Budaya, 2021), h. 20

⁸ Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka

dalamnya membahas tentang teritorial Komerling, sastra lisan Komerling dan upaya penguatan dan pemberdayaan dalam masyarakat.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, belum ada yang spesifik mengkaji tentang sejarah Hiring-Hiring sebagai sastra lisan Komerling kabupaten OKU Timur, maka dari itu peneliti memfokuskan untuk mengkaji sejarah serta eksistensi Hiring-Hiring sebagai sastra lisan Komerling kabupaten OKU Timur, dan apa yang dilakukan peneliti dalam kajian ini memiliki aspek kebaruan dan berfungsi sebagai pelengkap atas apa yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Pada beberapa penelitian suatu pengetahuan tertentu dapat dikatakan valid apabila didukung data dan metode penulisan data sehingga dapat digunakan, dipahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang akan dituju pada penelitian.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Sumber data primer ialah sumber keterangan yang diperoleh secara langsung melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam kepada para informan yang kredibel. Adapun sumber data sekunder penelitian adalah seluruh data pendukung yang berasal dari berbagai tulisan di dalam buku dan artikel jurnal. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan historis, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah: *Pertama*, heuristik yaitu serangkaian tahapan yang terkandung dalam pengumpulan sumber dari berbagai jenis data yang ada. *Kedua*, verifikasi, pada tahap ini peneliti akan memproses data dan fakta sejarah dengan melalui uji kredibilitas sehingga dapat menjadikannya sebagai bukti sejarah. *Ketiga*, interpretasi yaitu sebuah usaha dalam penafsiran atas bukti sejarah yang telah diperoleh yang memberikan hubungan antar fakta-fakta yang ada.¹⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dengan mencari dan membuktikan hubungan antara fakta-fakta sejarah sehingga bukti sejarah dapat diyakini benar-benar terjadi pada masa lampau yang tentunya tanpa dipengaruhi oleh pihak lain dan tetap objektif. *Keempat*, historiografi yaitu tahapan paling terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi pula dapat diartikan sebagai penulisan sejarah.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan menuliskan hasil dari proses penelitian bentuk tulisan utuh dengan

⁹ Muri, Y. (2007), *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press

¹⁰ Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

¹¹ Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengertian Hiring-Hiring*

Hiring-Hiring dalam kebudayaan masyarakat Komering merupakan hiasan kata-kata indah yang di dalamnya memiliki makna yang tersirat dan membuat orang terkesima.¹² Hiring-Hiring merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan karena merupakan bagian dari sastra Nusantara. Sastra daerah merupakan kekayaan budaya yang tidak dapat lepas dari konteks budaya Indonesia sesuai bingkai kebhinekaan. Hiring-Hiring juga merupakan bagian dari sejarah yang ada di Sumatera Selatan khususnya dalam Masyarakat Komering Kabupaten OKU Timur, dikarenakan kegiatan Hiring-Hiring yang sering digunakan dalam adat pernikahan masyarakat Komering, yakni sebagai pembuka kata untuk kegiatan budaya dan adat istiadat yang terjadi pada masyarakat Komering di kabupaten OKU Timur pada saat pernikahan.

Hal ini kemudian mengindikasikan bahwasanya Hiring-Hiring memiliki latar belakang sejarah yang panjang sehingga bisa ada sampai saat ini dan diperkenalkan sebagai adat dalam salah satu upacara sakral dan aktivitas sosial masyarakat Komering di Kabupaten OKU Timur.

2. *Sejarah Hiring-Hiring*

Menurut informasi sejarah, Hiring-Hiring adalah bentuk lain dari pantun. Hiring-Hiring berupa sastra lisan berirama yang berbentuk seperti pantun.¹³ Selama lebih kurang dari 500 tahun, pantun ikut menyebar dengan bahasa Melayu mengikuti jalur perdagangan, pelabuhan, dan jalur migrasi yang kemudian menjadi bentuk sastra tunggal yang paling dinamis dan mendarah daging. Saat ini, bahasa ini dikenal dalam setidaknya 40 dialek Melayu, dan 35 bahasa non-Melayu, di Semenanjung Melayu dan banyak pulau di Maritim Asia Tenggara. Popularitas pantun di antara komunitas campuran seperti Peranakan, Chitt, dan Kristang, menandakan posisinya yang unggul sebagai simbol budaya di dunia Melayu.

¹² Wawancara dengan ketua adat kecamatan Madang suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 14 Maret 2023 di Dusun 3, Desa Mengulak

¹³ Dian Susilastri dan Yeni Afrita, *Revitalisasi Sastra Lisan Komering : Hiring-hiring di Liba Pisaan di Unggak* (Bidang Dokumentasi dan Publikasi Budaya, 2021), h. 20

Sejenis pantun disebut pantun berkait yang terdiri dari syair terjalin, diperkenalkan ke puisi Barat pada abad ke-19 oleh Ernest Fouinet dan kemudian dipopulerkan oleh Victor Hugo, yang menjadi dasar pantun modern.¹⁴ Melalui sejarah perkembangan bahasa inilah kemudian munculnya Hiring-Hiring, akibat dari budaya berpantun yang menarik dan bagus dalam penyajian pada acara sakral seperti pernikahan dan adat istiadat lainnya terkhusus dalam adatmelayu di daerah Komerling, yang memiliki nilai-nilai tersendiri baik dalam makna maupun dalam penyiratan arti di dalam keseharian.

Pantun juga sebagai bentuk ekspresi lisan tradisional yang mewujudkan pandangan tradisional Melayu tentang kehidupan dan lingkungannya, dan digunakan untuk mengekspresikan emosi dan gagasan yang tak ada habisnya. Hal ini juga sesuai dengan Hiring-Hiring yang memiliki peran penting dalam menunjukkan ekspresi emosional dan gagasan dalam pikiran ataupun perasaan seseorang. Dalam masyarakat Komerling, Hiring-Hiring pada awalnya merupakan alat komunikasi yang penting dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, yang digunakan secara tradisional untuk mengungkapkan perasaan, memberi saran, bertukar kuis, dan juga mempermanis percakapan. Misalnya digunakan dalam pertukaran lisan adat dalam upacara pernikahan (atau pertunangan) pada masyarakat Komerling, terutama sebagai bagian dari salam yang disetujui secara budaya antara perwakilan mempelai laki-laki dan mempelai perempuan saat mereka tiba di rumah mempelai wanita.

Penciptaan tradisi Hiring-Hiring pada zaman dahulu diawali oleh para tetua adat dan tokoh masyarakat, hal ini dikarenakan untuk membuka kata dan membawakan tutur ucap dalam sebuah acara dan tampilan tertentu pada masanya. Para ketua adat dimasa lalu, biasanya yang sering mengucapkan Hiring-Hiring, adalah mereka yang paham mengenai konsep dari pantun, kemudian dibuatkan ke dalam Hiring-Hiring yang menggunakan Bahasa Melayu Komerling. Sehingga bentuk Hiring-Hiring dapat dipahami dan diterima masyarakat sebagai hiburan berbentuk sastra lisan yang mengandung nasehat-nasehat yang bersifat maknawi atau tersirat.

¹⁴ Haji Salleh, Muhammad (2011). "Mengarungi Nusantara Dalam Perahu Sajak: Pantun di Dunia Melayu". *Jurnal Wacana*.. 13 (1)

3. *Struktur Hiring-Hiring*

Dalam taksonomi Manakara (2021), sastra lisan Komerling dibagi menjadi dua genre besar, yaitu prosa dan puisi.¹⁵ Genre seperti prosa disebut dengan *Andi-andi* dan genre sejenis puisi dinamakan *Pisaan*. *Andi-andi* dapat berupa cerita legenda (cerita asal-usul), fabel (cerita tentang binatang), mite atau mitologi (cerita tentang dewa-dewa), hikayat, epos atau wiracarita (cerita tentang kepahlawanan) atau pun cerita dongeng. *Andi-andi* yang juga dikenal oleh kalangan orang Komerling adalah Mitos Putri Bunga Mayang, dan Legenda Sigonong-gonong, cerita Hikayat Semendawai, dongeng Pala Batu, dan Hikayat Muyang.

Genre puisi dan pisaan mempunyai beberapa bagian sub, yaitu *Ringgok-Ringgok* (pantun Ringgok), *Alu-Alu* (pantun nada sedih), *Hiring-Hiring* (pantun nada riang), *Incang-Incang* (pantun dengan lagu dan nada lantang), *Tambai* atau (syair), *Hanna* (karmina atau pantun kilat), serta *Canggot* (talibun). Pembagian genre tersebut dapat menunjukkan keabstrakan secara terminologi atau istilah. Artinya, istilah tersebut yang disesuaikan dengan ilmu sastra secara umum. Namun, istilah yang lebih dikenal oleh masyarakat memiliki perbedaan dengan turunan genre tersebut, tergantung dari wilayah geografis. Misalnya, jenis *Hiring-Hiring* pada daerah hilir atau (liba) dalam masyarakat Komerling, namun jika di daerah hulu (unggak) biasa disebut dengan pisaan.

Hiring-Hiring mulai diketahui ada sekitar abad ke-19, sudah dipakai oleh nenek moyang pada masa itu dan berkembang dengan baik pada masanya di Jagat Melayu Komerling. Hiring-Hiring ialah pantun bersahut antar muda-mudi dapat dituturkan pada saat acara ningkuk malam pengantin (berlangsungnya pesta pernikahan), malam bulan bara, dan nunggal, saat acara bujang gadis yang dipimpin ketua bujang (maranai) dan ketua gadis (morli), namun tradisi seperti ini hanya sampai tahun 1990an saja.¹⁶ Pada saat ini Hiring-Hiring hanya ada pada saat *tomu* (resepsi dipernikahan-pernikahan masyarakat desa Kotanegara khususnya. Hiring-Hiring yang dilantunkan saat pernikahan memiliki diksi-diksi tempatan yang berbeda, menyesuaikan kondisi dan juga suasana hati si pelaku Hiring-

¹⁵ Dian Susilastri dan Yeni Afrita, *Revitalisasi Sastra Lisan Komerling: Hiring-Hiring di Liba Pisaan di Unggak (Bidang dokumentasi dan Publikasi Budaya, 2021)*, hlm 9.

¹⁶ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin, S.Pd, tanggal 14 Maret 2023 di Dusun 3, Desa Mengulak

Hiring.¹⁷

Isi dari Hiring-Hiring mempunyai makna yang sangat dalam, dalam setiap kata yang dibuat selalu mengandung makna yang tersirat. Penggunaan bahasa dalam Hiring-Hiring juga tidaklah sembarangan. Bahasa-bahasa komering kuno atau istilah-istilah Komering yang biasanya dipakai dalam Hiring-Hiring.¹⁸ Tema Hiring-Hiring pun beragam, layaknya pantun dalam Bahasa Indonesia, beberapa diantaranya adalah, romansa, kesedihan, sindiran, jenaka, nasihat, dan lain-lain. Meskipun Hiring-Hiring dilantunkan bertemakan jenaka, lantunannya tetaplah mendayu-dayu dan mengandung kesedihan. Tak jarang saat Hiring-Hiring disuguhkan dalam acara *tomu* (resepsi) pernikahan banyak masyarakat yang terharu dan memberi apresiasi berupa naik ke atas panggung untuk memberi uang (saweran) pada pelantunnya karena kata-kata dalam Hiring-Hiring lebih sampai pada hati masyarakat.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa contoh dari teks Hiring-Hiring yang memiliki jenis makna yang berbeda.

*Ga mulang ti Balitang
Singgah pai di Mangulok
Walau nyak jarang mulang
Layon hati tikulok*

*Layon mak porlu maju
Adat dang ga tikacai
Anggapan hun sa porlu
Mari mak corai borai*

*Bismillahiwarohman
Awal mula bicara
Sakira mak pantangan
Sikam haga curita*

*Kuruk masigit manom
Masolah silampuri
Diwai niku kusolom
Di apui kucamburi*

*Andukku rik andukmu
Tilailai di haluan
Indokku rik indokmu
Sisadaan da titiyan*

*Hendak pulang ke Belitang
Mampir sebentar di Mengulak
Walau saya jarang pulang
Bukan karena melupakannya*

*Bukannya tidak perlu maju
Adat janganlah terlepas
Orang menganggap ini perlu
Agar tidak bercerai berai*

*Bismillahiwarohman
Awal mula berbicara
jika diperkenankan
Kami ingin bercerita*

*Kutetapkan tidak mantap
Seperti kayu di atas galang
Tidurku hanya sekejap
Tujuh kali bangun menangis*

*Andukku dan andukmu
Terjemur di depan
Ibumu dan ibuku
Berbesanan lah mereka*

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Aniati S.Ag, tanggal 14 Maret 2023 di Dusun 3, Desa Mengulak

¹⁸ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin, S.Pd, tanggal 14 Maret 2023 Dusun 3, Desa Mengulak

¹⁹ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Ibu Salbiyah, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

*Ganta ratong di kariya
Nyaksiko haga gawi
Sorah sirinda yoja
Kintu hal makwat jadi*

*Sekarang datang di Kepala Desa Minta
saksikan pekerjaan
Terserah sepenuhnya
Jika keinginan tak sampai*

*Haningko da pai kiyai
Nyakja ganta umoja
Pangatu nginjam rantai
Mih lagi pingsan sada*

*Dengarlah dulu kakak
Saya sekarang ke sini
Mohon minjam kalung
Tinggal sekali inilah*

4. Manfaat dan Makna Hiring-Hiring

a. Manfaat Hiring-Hiring

Hiring-Hiring memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan penyampaiannya dan penyajiannya yang menggunakan bahasa melayukomerling, dan mengambil sajak dari alur cerita dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat secara personal ataupun secara umum. Hiring-Hiring juga dapat disebut sebagai pantun komering yang memiliki nilai keunikan tersendiri sebagai sastra tutur atau sastra lisan dikarenakan penyampaiannya menggunakan bahasa Melayu Komering sendiri yang juga dipahami oleh sebagian besar masyarakat Melayu Komering dan secara terkhusus juga menyoroti kehidupan masyarakatnya.²⁰ Keabsahan manfaat ini juga dikemukakan dan dikuatkan melalui para informan saat wawancara. Mereka memberikan informasi bahwa Hiring-Hiring memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan, baik itu kepada siapa dan untuk apa Hiring-Hiring ini ditujukan, seperti halnya mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang yang sudah menikah, kalau sudah menikah kita harus rajin melaksanakan ibadah/ shalat, menjaga silaturahmi dan bersikap baik terhadap mertua, harus bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat.²¹ Disamping itu, Hiring-Hiring bertujuan dan bermanfaat karena terkandung di dalamnya nilai-nilai nasehat, yang jika direnungi akan berdampak kepada diri pendengar terutama pada muda-mudi yang akan melangsungkan pernikahan, pihak keluarga, dan masyarakat yang mendengarkannya.²²

b. Makna dalam Hiring-Hiring

Manfaat dari Hiring-Hiring dapat dirasakan melalui perenungan dalam memaknai arti dari kata-kata dalam Hiring-Hiring yang disampaikan. Jika pendengar

²⁰ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Ibu Salbiyah, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²¹ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²² Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

menyerapi atau merenungi arti dari kalimat bait per bait yang ada pada Hiring-Hiring dan menemukan maknanya, maka kebiasaannya akan berdampak bagi diri pendengar dan masyarakat sekitar. Hal itu sejalan dengan pepatah yang mengatakan bahwa, “Batu yang keras sekalipun jika terkena tetesan air embun secara terus menerus, maka akan menghasilkan lekukan juga”. Hal ini bermakna bahwa Hiring-Hiring harus sering diperdengarkan untuk memberikan efek pemaknaan dalam bait bait yang terkandung di dalamnya. Seperti contoh sebuah Hiring-Hiring berikut ini: *“Ram tong-tong ko di rakyat Bai bakas tuhha ngura Lapah sai hurik nekat Ngunut semak kung mangka” Kita perhatikan rakyatnya Perempuan, lelaki tua dan muda Kehidupannya penuh tekad, Mencari rezeki agar sejahtera”*

Melalui bait dari teks Hiring-Hiring di atas, kita dapat memetik sebuah pelajaran kehidupan bahwa, “Ram tong-tong ko di rakyat”, “Kita perhatikan rakyatnya”, bait ini menyuruh kita untuk memerhatikan kondisi lingkungan sekitar kita, baik itu masyarakat, keadaan dan keberadaan kita di dalam kehidupan. “Bai bakas tuhha ngura”, “Perempuan, lelaki tua dan muda”, di dalam kehidupan juga kita banyak melihat keadaan, yakni ada laki laki ada perempuan, ada yang sudah tua, ada juga yang masih muda, semua itu juga termasuk dari siklus kehidupan yang ada di alam semesta ini. “Lapah sai hurik nekat”, “Ngunut se mak kung mangka”, “Kehidupannya penuh tekad”, “Mencari rezeki agar sejahtera”, melalui bait isi ini, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran bahwa kita harus memiliki kemauan dan tekad yang kuat, baik itu dalam motivasi, dan kerja dalam mencari nafkah dan memenuhi kehidupan sehari-hari, agar kita bisa hidup dengan layak, nyaman dan penuh kesejahteraan.

5. *Hiring-Hiring dalam berbagai acara*

HIRING-HIRING TUKAR CINCIN

*Pinggan piring salusin
Tiboli jak kalangan
Acara tukar cincin
Pertanda kok tunangan*

*Kutodoh kuti nyawak
Haga nyombongko ali
Kuti pailom umak
Mulang talam mak ngis*

*Kok radu lima tahun
Ya nadai rik bujanji
Ganta sikam buhimpun*

*Pinggan piring selusin
Dibeli dari pasar
Acara tukar cincin
Pertanda kok tunangan*

*Aku tahu kalian datang
Mau makaikan cincin
Kalian memalukan ibu
Kalian pulang tangan kosong*

*Sudahlah lima tahun
La macari dan berjanji
Sekarang kami berembuk*

Tunangan tukor cincin

Tunangan tukar cincin

HIRING-HIRING SERAH SERAHAN

*Umak ajada barang
Tapi yona mih cutik
Mangsa ngakuk upahan
Duit bubitik-bitik*

*Ibu inilah barang
Tapi ini hanya sedikit
Dapat ngambil upahan
Duitnya dapat sedikit-sedikit*

HIRING-HIRING PENGANTEN PAMITAN

*Tipik tipanda kobik
Sulan kati turuyan
Tipik tipanda adik
Ayuk kok ga munduran*

*Tinggalah ruangan rumah
Tikar tempat tidur
Tinggal tinggalah adik
Ayuk sudah mau mundur dari
keluarganya*

*Bubiduk di way doros
Pengayuh centing puan
Saro-saro ku todos
Asak kita bagian*

*Berperahu di air deras
Pengayuh kaleng susu
Susah-susah kutahan
Asal kito berjodoh*

HIRING-HIRING KHITANAN

*Syukur alhamdulillah
Trima kasih di Tuhan
Kabiansa sidokah
Bak sanaksa sunatan*

*Dipersilahkan datang
Menghadiri acara
Diatur laju duduk
Karena anak ini sunatan*

*Tongahda kuti ratong
Ngehadiri acara
Diaturida mojong
Tulung iringi duo*

*Dipersilahkan datang
Menghadiri acara
Diatur laju duduk
Tolong mengiringi doa*

*Alhamdulillah tarima kasih
Busunat sa radu jona
Moga jadi anak sholeh
Buguna di negara dan agama*

*Alhamdulillah terima kasih
Khitanan sudah tadi
Moga jadi anak sholeh
Berguna di negara dan agama*

6. Eksistensi Hiring-Hiring

Menentukan status eksistensi Hiring-Hiring, diperlukan data wawancara dengan narasumber atau masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap keberadaan sastra lisan Hiring-Hiring. Data dikumpulkan dengan mewawancarai narasumber, yaitu terdiri atas anggota masyarakat yang berlatar belakang sebagai perangkat/aparat pemerintah, pelaku sastra lisan/maestro atau ketua adat, dan

masyarakat pendukung.

Menurut informasi dari hasil wawancara dengan ketua adat, bahwasanya eksistensi Hiring-Hiring ini juga mulai menuju kepunahan, hal ini yang membangkitkan semangat ketua adat dengan berkoordinasi bersama-sama dengan masyarakat setempat, yang melibatkan pihak pemerintahan, lembaga pendidikan, pemuka-pemuka agama dan tokoh masyarakat lainnya dalam sama sama melestarikan budaya Hiring-Hiring di dalam kehidupan masyarakat sebagai adat yang memang harus terus dilestarikan.²³ Pendapat ini juga dikuatkan dengan pengakuan masyarakat setempat, bahwasanya tokoh adat dan pemerintah setempat sangat giat dalam mempertahankan budaya Hiring-Hiring ini, dengan diadakannya perlombaan perlombaan yakni mengadakan lomba Hiring-Hiring terutama pada saat acara-acara sedekah/perayaan, mengadakan ekstrakurikuler Hiring-Hiring di sekolah, dan mengadakan juga kelompok ibu-ibu penggiat Hiring-Hiring di desa Mengulak dan desa Karta Mulia.²⁴

Ketua adat menuturkan, bahwa sebenarnya tidak ada kendala di dalam menjaga kelestarian budaya Hiring-Hiring di dalam kehidupan masyarakat, dikarenakan dalam proses revitalisasi mereka melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat, yang harus terjun di segala hal dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat perayaan yang diadakan harus menyisipkan dan membuat pertunjukan dan penampilan yang menampilkan Hiring-Hiring. Sehingga dalam pertontonan keramaian itu, dapat membuat kesan positif dalam menilai pentingnya menjaga budaya Hiring-Hiring.²⁵ Hiring-Hiring menurut ketua adat seperti pantun, oleh karenanya bisa dibuat siapa saja, baik secara spontan maupun terkonsep. Tidak jarang jika ada suatu masalah, bisa dibuat dalam sajak/bait Hiring-Hiring. Berdasarkan waktu, jikalau kebutuhan penampilan atau penggunaan masih lama atau masih mempunyai jangka waktu yang lama sebelum acara, maka orang akan menggunakan konsep atau dengan kata lain membuat konsep Hiring-Hiringterlebih dahulu. Tetapi bagi kebanyakan orang yang sudah terbiasa dalam membuatnya mereka tak butuh konsep dan sifatnya spontan. Dikatakan juga, bahwa sudah mulai muncul bakat anak-anak

²³ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²⁴ Wawancara dengan Ibu Laili Selaku Ibu Rt 07, tanggal 15 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²⁵ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

SMP yang pintar mengarang Hiring-Hiring dengan sendirinya, walaupun masih sedikit jumlahnya.²⁶

Dari rata-rata jawaban yang diberikan oleh informan dari kalangan masyarakat, mengatakan bahwa mereka masih mengenal sastra lisan bernama Hiring-Hiring, namun mereka belum terlalu mahir dalam mengonsep dan menuturkannya.²⁷ Mereka mengatakan, kadang-kadang Hiring-Hiring masih ada diperdengarkan dan ditampilkan dalam pembukaan acara adat pernikahan yang disampaikan oleh tokoh adat Komerling.²⁸ Namun, pada saat ini, lagu dan alat musik modern seperti hiburan keyboard organ dengan penyanyi solo seperti dangdut dianggap lebih menarik hati, meskipun demikian untuk mensakralkan acara adat perkawinan masih perlu dihadirkan Hiring-Hiring. Walaupun beberapa dari guru pada sekolah tingkat dasar yang menyatakan bahwa mereka sesekali juga mengajarkan Hiring-Hiring sebatas kemampuan para guru.²⁹ Pada tingkatan ranah keluarga, nyaris hampir tidak ada regenerasi untuk mengembangkan Hiring-Hiring sehingga sangat tepat sikap dari ketua adat dalam menghidupkan kembali budaya Hiring-Hiring dalam masyarakat setempat.

Kelompok pendukung sastra lisan Hiring-Hiring cenderung menginginkan adanya pelestarian dan pewarisan. Meskipun Hiring-Hiring diakui sebagai identitas etnis Komerling, ketika ada perhelatan, musik populer lebih menarik. Apalagi diakui bahwa secara umum, orang yang dapat menyampaikan atau menuturkan Hiring-Hiring tidak banyak lagi. Kelompok aparat pemerintah (di tingkat desa) tidak menemukan adanya regulasi yang mengatur tentang sastra daerah, meskipun mereka mau menerima jika ada. Sekalipun belum ada regulasi, pemerintah tidak melarang dan tidak juga mengunggulkan kesenian lain, tetap mendukung sastra lisan sebagai kekayaan budaya daerah. Mereka cenderung menunjukkan dukungan adanya penguatan sastra lisan di daerah dalam bentuk apa saja, baik sebagai materi pelajaran di sekolah, pendokumentasian dalam bentuk buku maupun dengan media audio-visual, pemberian penghargaan bagi seniman tutur, dan bentuk-bentuk alih wahana, serta diskusi atau penelitian mengenai

²⁶ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²⁷ Wawancara dengan Saudari Aulia Riska Santi S.Pd, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²⁸ Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak

²⁹ Wawancara dengan Ibu Aniati S.Ag, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3, Desa Mengulak

sastra lisan di daerah mereka. Bagi mereka, upaya pelestarian sangatlah penting agar tidak lagi terjadi seolah-olah putus generasi penutur Hiring-Hiring³⁰.

Masyarakat umumnya setuju dengan adanya penghidupan kembali sastra lisan Hiring-Hiring di daerah Komerling. Hanya saja perlu pihak lain yang mengupayakan, setidaknya sebagai penyelenggara program pelestarian sastra lisan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat. Upaya pelestarian bisa berupa pelatihan, alih wahana, dan alih ranah, atau secara rutin mengadakan kegiatan lomba bertutur Hiring-Hiring. Meskipun kurang mengenal, masyarakat dan pemerintah bersama-sama membuka berbagai kemungkinan untuk menghidupkan kembali sastra lisan hiring-hiring di lingkungan masyarakat setempat.

E. KESIMPULAN

Hiring-Hiring dalam kebudayaan masyarakat Komerling merupakan hiasan kata-kata indah berbentuk pantun Melayu berbahasa Melayu Komerling yang di dalamnya memiliki makna yang tersirat dan membuat orang terkesima. Hiring-Hiring merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Sebagai bagian dari sastra Nusantara, sastra daerah merupakan kekayaan budaya yang tidak dapat lepas dari konteks budaya Indonesia dalam bingkai kebhinekaan.

Hiring-Hiring juga merupakan bagian dari sejarah yang ada di Sumatera Selatan khususnya dalam Masyarakat Komerling di Kabupaten OKU Timur, dikarenakan tradisi Hiring-Hiring yang sering digunakan dalam berbagai upacara dan acara adat, termasuk di dalamnya adat pernikahan masyarakat Komerling, yang dijadikan sebagai tradisi pembuka kata yang memiliki struktur, fungsi, tujuan dan manfaat bagi para pendengarnya. Dewasa ini tradisi Hiring-Hiring hampir punah, namun tokoh adat, tokoh masyarakat melakukan berbagai usaha untuk menghidupkan kembali tradisi Hiring-Hiring dan memperoleh dukungan dari masyarakat Komerling sehingga sosialisasi mulai digencarkan dalam berbagai acara, bahkan diadakan pagelaran seni budaya di lembaga-lembaga pendidikan sebagai bentuk usaha untuk menghidupkan kembali tradisi yang sudah berada di ambang kepunahan itu.

³⁰ Wawancara dengan Ketua Adat Desa Mengulak Pak Anhari, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3, Desa Mengulak

DAFTAR PUSTAKA

- Poesponegoro, M.D. (2007). *Sejarah nasional Indonesia: Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*.
- Reid, Anthony (2014). *Sumatera Tempo Doeloe*. Depok: Komunitas Bambu.
- Akib, dkk. (1980). *Sejarah dan Kebudayaan Palembang Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ambary, Hasan Muarif, (1990). "Peranan Beberapa Bandar Utama di Sumatra Abad 7-16 Masehi dalam Jalur Jalan Darat Melalui Lautan", dalam Kalpataru 19. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- housea. erwan suryanegararumah ulu komering ulu komeringtraditional. "Perupa dan Pekerja"
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Angkasa
- Black J.A. & Champion, D.J. (1992). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Mizan.
- Eresco Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. (2004). *Memahami Sejarah*. Jogjakarta: Bigraf Publisshing
- Nunuk Ambarwati. (2006). *Borobudur Dalam Jalinan Nilai Religi*, Seni dan Sejarah. (Makalah Seminar Nasional, 27 Agustus 2006)
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengertian Ilmu Sosial*, Jogjakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Muri, Y. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP press
- Martono, N. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soerjono, Soekanto. (2009). *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ary H. Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,

Dian Susilastri dan Yeni Afrita. (2021). *Revitalisasi Sastra Lisan Komerling: Hiring-hiring di Liba Pisaan di Unggak*. Bidang dokumentasi dan Publikasi Budaya.

Kitab Undang –undang , nomor 24 Tahun 2009.

Kitab Undang –undang , nomor 5 Tahun 2017.

Wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Madang Suku I Pak Hasanudin S.Pd, di Dusun 3 Desa Mengulak

Wawancara dengan Ketua Adat Desa Mengulak Pak Anhari, di Dusun 3 Desa Mengulak

Wawancara dengan Ibu Suryana, di Dusun 6 Desa Mengulak

Wawancara dengan Ibu Laili Selaku Ibu Rt 07, di Dusun 3 Desa Mengulak

Wawancara dengan Ibu Aniati S.Ag, di Dusun 3, Desa Mengulak

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Ibu Salbiyah, di Dusun 3 Desa Mengulak

Wawancara dengan Saudari Aulia Riska Santi S.Pd, tanggal 16 Maret 2023 di Dusun 3 Desa Mengulak